

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 12

GIRING-GIRING

Keluaran 39:25-26



Sumber Gambar : <https://www.sarapanpagi.org/giring-giring-imam-besar-vt4290.html>

SALAH KAPRAH TENTANG GIRING-GIRING

Salah kaprah yang terjadi adalah; para pengkotbah secara latah mengulang kotbah yang salah dari pengkotbah sebelumnya.

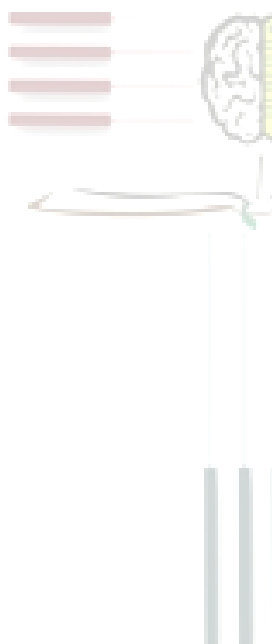
Rita Wahyu , menulis dalam blognya, <https://www.sarapanpagi.org/giring-giring-imam-besar-vt4290.html>, sbb

Bapak Pendeta di gereja saya-pun "latah" mengatakan bahwa Imam Besar diikat pake tali sebelum masuk Ruang Maha Kudus. Namun demikian pengertian tsb tidak ada dasarnya, hanya berdasarkan "dongeng" dari [Zohar](#) atau yg asalnya

dari mulut ke mulut... Pengkhotbah satu mengkopi opini pengkhotbah lainnya, jadilah "dongeng" berkelanjutan semacam itu.

Bunyi [giring-giring emas](#) itu adalah pertanda diteruskannya pelayanan pengantaraan atau syafaat, orang di luar akan mengetahui kapan Imam Besar masuk dan keluar dari bunyi-bunyian itu, coba bandingkan dengan Imam Zakharia dalam Lukas 1:9-10, meskipun bukan Imam Besar tetapi keberadaannya di dalam Bait Allah diketahui.

Tidak pernah terjadi Imam Besar mati dalam Ruang Maha Kudus sehingga ungkapan **supaya ia jangan mati** (Ibrani: **יָמוּת וְלֹא** - VELO' YAMUT) barangkali bermakna **peringatan untuk menangani secara hormat atas benda-benda kudus di dalam Ruang Maha Kudus**. Bandingkan dengan ungkapan serupa dalam ayat-ayat ini:



*** Imam 16:2**

Firman TUHAN kepadanya: "Katakanlah kepada Harun, kakakmu, supaya ia jangan sembarang waktu masuk ke dalam tempat kudus di belakang tabir, ke depan tutup pendamaian yang di atas tabut **supaya jangan ia mati**; karena Aku menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian.

*** Imam 16:13**

Kemudian ia harus meletakkan ukupan itu di atas api yang di hadapan TUHAN, sehingga asap ukupan itu menutupi tutup pendamaian yang di atas hukum Allah, **supaya ia jangan mati**.

*** Bilangan 35:12** Kota-kota itu akan menjadi tempat perlindungan bagimu terhadap penuntut balas, **supaya pembunuh jangan mati**, sebelum ia dihadapkan kepada rapat umat untuk diadili.

*** Yosua 20:9**

Itulah kota-kota yang ditetapkan bagi semua orang Israel dan bagi pendatang-pendatang yang ada di tengah-tengah mereka, supaya setiap orang yang membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana dan **jangan mati dibunuh** oleh tangan penuntut tebusan darah, sebelum ia dihadapkan kepada rapat jemaah.

Selanjutnya:

*** Keluaran 39:25**

LAI TB, Dibuat merekalah giring-giring dari emas murni dan ditaruhlah giring-giring itu di antara buah delima, pada ujung gamis itu, berselang-seling di antara buah delima itu,

KJV, And they made bells of pure gold, and put the bells between the pomegranates upon the hem of the robe, round about between the pomegranates;

Hebrew,

בְּתוֹךְ סָבִיב הַמְעִיל עַל־שׁוּלֵי הָרִמָּנִים בְּתוֹךְ אֶת־הַפְּעֻמָּנִים וַיִּתְּנוּ טָהוֹר זָהָב פְּעֻמֵי וַיַּעֲשׂוּ הָרִמָּנִים:

Translit interlinear, VAYA'ASU {dan haruslah engkau membuat} FA'AMONEY {pada giring2 dari} ZAHAV {emas} TAHOR {yg murni} VAYIT'NU {dan mereka menaruh} 'ET- {pada} HAPA'AMONIM {giring2/ lonceng2} BETOKH {ditengah2} HARIMONIM {buah2 delima} 'AL- {pada} SHULEY {ujung2 dari} HAME'IL {baju gamis itu} SAVIV {di sekelilingnya} BETOKH {di tengah} HARIMONIM {buah2 delima itu}

[giring-giring emas](#) dan buah delima dipasang di bawah baju gamis, tidak diikat menggunakan tali, **Alkitab tidak menulis bahwa Imam Besar itu diikat.**

Bunyi [giring-giring emas](#) itu adalah pertanda diteruskannya pelayanan pengantaraan atau syafaat, orang di luar akan mengetahui kapan Imam Besar masuk dan keluar dari bunyi-bunyian itu, coba bandingkan dengan **Imam Zakharia dalam Lukas 1:9-10, meskipun bukan Imam Besar tetapi keberadaannya di dalam Bait Allah diketahui.**

Tidak pernah terjadi Imam Besar mati dalam Ruang Maha Kudus sehingga ungkapan **supaya ia jangan mati** (Ibrani: **יָמוּת וְלֹא - VELO' YAMUT**) barangkali bermakna peringatan untuk menangani secara hormat atas benda-benda kudus di dalam Ruang Maha Kudus. Bandingkan dengan ungkapan serupa dalam ayat-ayat ini:

*** Imamat 16:2**

Firman TUHAN kepadanya: "Katakanlah kepada Harun, kakakmu, supaya ia jangan sembarang waktu masuk ke dalam tempat kudus di belakang tabir, ke depan tutup pendamaian yang di atas tabut **supaya jangan ia**

mati; karena Aku menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian.

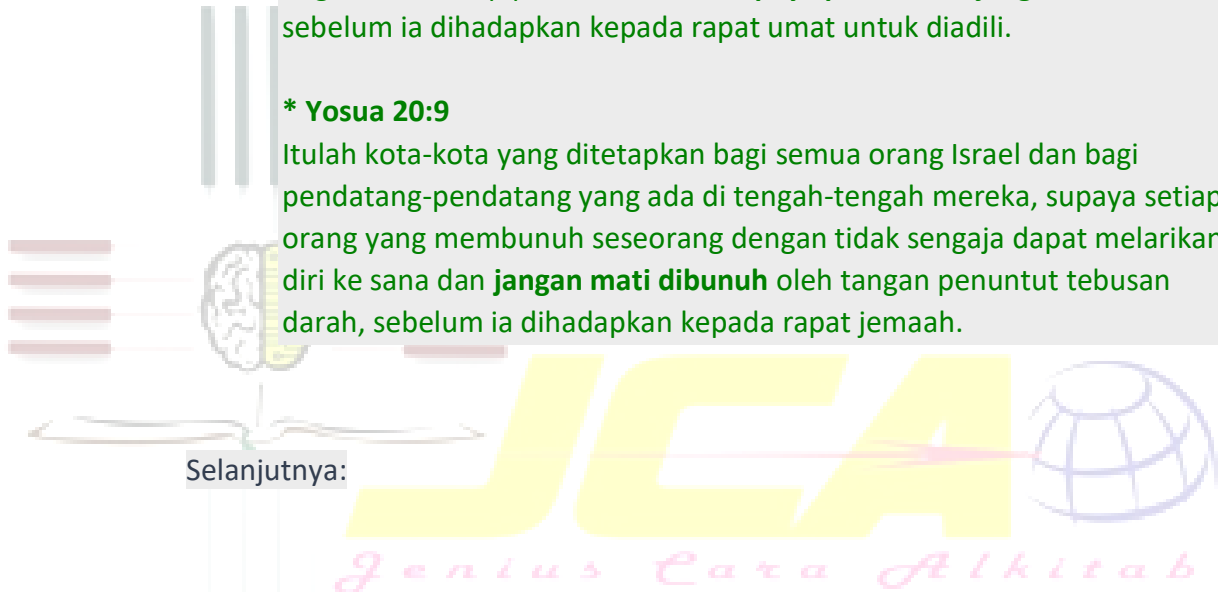
*** Imam 16:13**

Kemudian ia harus meletakkan ukupan itu di atas api yang di hadapan TUHAN, sehingga asap ukupan itu menutupi tutup pendamaian yang di atas hukum Allah, **supaya ia jangan mati**.

*** Bilangan 35:12** Kota-kota itu akan menjadi tempat perlindungan bagimu terhadap penuntut balas, **supaya pembunuh jangan mati**, sebelum ia dihadapkan kepada rapat umat untuk diadili.

*** Yosua 20:9**

Itulah kota-kota yang ditetapkan bagi semua orang Israel dan bagi pendatang-pendatang yang ada di tengah-tengah mereka, supaya setiap orang yang membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana dan **jangan mati dibunuh** oleh tangan penuntut tebusan darah, sebelum ia dihadapkan kepada rapat jemaah.



Selanjutnya:

*** Keluaran 39:25**

LAI TB, Dibuat merekalah giring-giring dari emas murni dan ditaruhlah giring-giring itu di antara buah delima, pada ujung gamis itu, berselang-seling di antara buah delima itu,

KJV, And they made bells of pure gold, and put the bells between the pomegranates upon the hem of the robe, round about between the pomegranates;

Hebrew,

בְּתוֹךְ סָבִיב הַמַּעִיל עַל-שׁוּלֵי הָרִמֹּנִים בְּתוֹךְ אֶת-הַפְּעֻמָּנִים וַיִּתְּנוּ טָהוֹר זָהָב פְּעֻמָּנֵי וַיַּעֲשׂוּ הָרִמֹּנִים:

Translit interlinear, VAYA'ASU {dan haruslah engkau membuat} FA'AMONEY {pada giring2 dari} ZAHAV {emas} TAHOR {yg murni} VAYIT'NU {dan mereka menaruh} 'ET- {pada} HAPA'AMONIM {giring2/ lonceng2} BETOKH {ditengah2} HARIMONIM {buah2 delima} 'AL- {pada} SHULEY {ujung2 dari} HAME'IL {baju gamis itu} SAVIV {di sekelilingnya} BETOKH {di tengah} HARIMONIM {buah2 delima itu}

[giring-giring emas](#) dan buah delima dipasang di bawah baju gamis, tidak diikat menggunakan tali, **Alkitab tidak menulis bahwa Imam Besar itu diikat.**

Sudah ditanggapi di atas, bahwa **Imam Besar tidak diikat dan belum pernah terjadi dan ada bukti otentik terhadap cerita "dongeng" ada Imam Besar mati di dalam Ruang Maha Kudus** sehingga tidak diketahui bagaimana cara mengeluarkan Imam Besar jika seandainya ia mati di dalamnya.

APA ARTI KATA GIRING-GIRING

Setelah kita meluruskan hal yang salah tersebut, kita akan cari tahu apa arti dari giring-giring. Giring-giring diterjemahkan sebagai bell. Dia bisa berbunyi ketika pemakai baju Efod itu bergerak/ berjalan. Giring-giring adalah lonceng.

Kita tetap bisa memasukkan giring-giring sebagai alat musik karena dia mengeluarkan / memproduksi suara, dan suara itu teratur (bernada dalam frekuensi suara tertentu).

Berikut definisi alat musik menurut Wikipedia

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan [musik](#). Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi [suara](#), dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh [musisi](#), dapat disebut sebagai [alat](#) musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut [organologi](#).

Berdasarkan sumber bunyinya, maka Giring-giring digolongkan sebagai: alat musik Idiofon

- Idiofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Contoh: [kolintang](#), [drum](#), [bongo](#), kabasa, [angklung](#)

https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik

APA KEGUNAAN GIRING-GIRING?

Jadi menurut artikel Rita Wahyu tersebut, apa kegunaan adanya giring-giring di pakaian imam?

Bunyi [giring-giring emas](#) itu adalah **pertanda diteruskannya pelayanan pengantaraan atau syafaat, orang di luar akan mengetahui kapan Imam Besar masuk dan keluar dari bunyi-bunyian itu.**

Menurut Alkitab:

Giring-giring dipakai untuk menjadi penanda terselenggaranya sebuah kebaktian, dimulainya suatu kebaktian, dan diakhirinya sebuah kebaktian. Di mana dalam kebaktian itu seorang imam masuk ke tempat kudus di hadapan Tuhan. (Keluaran 28:35)

Tafsiran Wycliffe

Buah-buah delima buatan tersebut telah dianggap sebagai lambang dari Firman Allah, sejenis buah yang manis dan menyegarkan, sedangkan lonceng-lonceng kecil dianggap sebagai lambang dari pemberitaan Firman ini (bdg. Sirakh 45:9). Yang diizinkan masuk ke Tempat Mahakudus, hadirat Allah yang langsung, bukan sembarang imam. "Kehormatan ini hanya terbatas pada wakil dari seluruh jemaat . . . dan bahkan wakil inipun hanya dapat melakukan hal itu ketika memakai jubah Firman Allah, yaitu sebagai pembawa kesaksian ilahi yang berdasarkannya persekutuan perjanjian dengan Tuhan dilandaskan" (KD).

Demikian di bawah ini adalah tafsiran Matthew Henry

Di sekeliling ujung bawah gamis atau jubah itu digantung giring-giring emas, dan tiruan buah-buah delima yang terbuat dari benang berwarna-warni. Buah-buah delima mempercantik gamis itu, dan **suara giring-giring menjadi pemberitahuan bagi umat di pelataran atau halaman luar Kemah Suci saat imam besar masuk ke dalam tempat kudus untuk membakar ukupan, supaya umat dapat memusatkan perhatian dalam beribadah pada waktu yang bersamaan (Luk. 1:10). Dengan memusatkan perhatian tersebut, umat turut mengikuti apa yang sedang dilakukan imam besar ketika mempersembahkan korban persembahan, dan bersama dia menaikkan harapan-harapan mereka melalui doa kepada Allah ketika sang imam besar mempersembahkan ukupan kepada Allah.** Harun harus datang mendekat kepada Allah untuk melayani dengan menggunakan pakaian yang ditetapkan baginya, **supaya ia jangan mati.** Berbahaya bagi Harun jika ia mendekat dengan tidak mengikuti perintah yang ditetapkan. Hal ini menggambarkan bahwa kita harus melayani Tuhan dengan rasa takut dan gentar yang kudus, menyadari bahwa kita pantas mati, dan ada dalam bahaya besar kalau kita sampai melakukan kesalahan. Beberapa orang menafsirkan giring-giring yang ada pada gamis kudus itu sebagai perlambang bagi bunyi kumandang Injil Kristus di dunia, yang mengumandangkan masuknya Kristus ke dalam tirai yang memisahkan ruang maha kudus itu bagi kita. **Berbahagialah orang-orang yang**

mendengar bunyi kesukaan ini ([Mzm. 89:16](#), KJV). Adanya buah-buah delima, buah yang harum, melambangkan bau Injil yang harum, beserta bunyi kesukaan yang mengiringinya, karena Injil adalah **bau kehidupan yang menghidupkan**. Jemaat Kristus disebut juga **kebun pohon-pohon delima**.

UNSUR MUSIK DI TABERNAKEL MUSA

Sepanjang saya mempelajari tabernakel Musa, saya mencari-cari ke sana-sini di manakah ada unsur musik di Tabernakel tersebut. Ternyata hampir tidak ada. Namun bisa saja saya salah dengan cara terburu-buru untuk menyimpulkan.

Hanya sedikit fakta yang saya temui tentang unsur musik di tabernakel Musa, yaitu hanya pada pakaian imam, terdapat giring-giring. **Giring-giring adalah semacam bel kecil. Dan giring-giring ini terbuat dari emas murni.**

Kita bisa lihat di Keluaran 39:25-26 adalah pelaksanaan perintah Tuhan untuk membuat pakaian imam, yang sebenarnya telah diperintahkan Tuhan dengan petunjuk yang detail di Keluaran 28:33-34.

Giring-giring hanya muncul di 4 ayat itu saja, Keluaran 28:33,34, dan Keluaran 39:25,26.

Giring-giring adalah alat musik yang tidak muncul pada sederet alat musik yang dimainkan oleh pemusik untuk ibadah, seperti alat musik lainnya, misalnya; gambus, kecapi, ceracap, dll.

Giring-giring hanya muncul di pakaian imam ini saja. Imam tidak perlu mempelajari cara memainkan alat musik bell ini, melainkan hanya cukup berjalan saja, maka giring-giring ini akan mengeluarkan suara bell. Cara kerja bell adalah ada alat pemukul di tengah bell itu dan bila alat pemukul itu bersentuhan dengan bell itu akan terjadi suatu bunyi bell. Jadi para imam tidak perlu belajar bagaimana memainkan alat musik bell giring-giring ini, hanya cukup dengan berjalan saja, sampai giring-giring ini berbunyi. Bila tidak demikian, dia akan mati. (Keluaran 28:35)

Namun perhatikan di Keluaran 28:35 dicatat sebagai berikut:

Haruslah gamis itu dipakai Harun, **apabila ia menyelenggarakan kebaktian dan bunyinya harus kedengaran**, apabila ia masuk ke dalam tempat kudus di hadapan TUHAN dan apabila ia keluar pula, supaya ia jangan mati.

Lalu di Keluaran 39:26 B dicatat sebagai berikut:

Sehingga satu giring-giring dan satu buah delima selalu berselang-seling, pada sekeliling ujung gamis, **yang dipakai apabila diselenggarakan kebaktian seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.**

Makna dibalik baju imam besar

Pakaian imam sendiri menjadi sebuah simbol bahwa mereka, Harun dan keturunannya dipisahkan/dikhususkan oleh Allah untuk melayani-Nya. Selain itu hal tersebut juga sebagai sebuah pengingat bagi orang Israel betapa pentingnya fungsi seorang imam, yaitu menjadi perantara bagi mereka untuk berkomunikasi dengan Allah. Melalui imam besarlah mereka mengadakan korban penghapusan dosa.

Hal inilah yang kemudian digenapi melalui kehadiran Yesus Kristus di dunia, sebab Dialah Imam Besar Agung kita untuk selama-lamanya (Ibrani 6:20). Ia menjadi persembahan yang kudus dan sempurna bagi seluruh dosa manusia, sehingga barang siapa percaya kepada-Nya dikuduskan dan memperoleh hidup yang kekal (Ibrani 4:14-16).

https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/07/11/58/170711165251/fakta_alkitab_mengenalseperti_apa_dan_makna_dibalik_baju_imam_besar_israel

MAKNA ROHANI GIRING-GIRING BAGI HIDUP KITA

Sebagai seorang pelayan musik baik di musik vocal maupun instrumental dalam hidup kita, **adakah kita bertindak sebagai imam bagi umat Tuhan?** Yang bertugas **menghantarkan konsentrasi umat ke hadirat Tuhan.** Dengan cara terus melekatkan musik itu sebagai pakaian kita, gaya hidup yg melekat dalam diri kita, identitas kita. Bahkan setiap kita berjalan dalam tiap langkah hidup kita, giring giring itu menggemakan suaranya? Menghantarkan telinga umat untuk menyadari dimulainya dan diakhirinya suatu kebaktian, dengan bunyi bunyian. **Ini kita anggap mewakili mengenai pelayanan musik di dalam hidup kita, terkait dengan karunia kita dalam bermusik.**

Ini juga bisa mewakili lonceng tanda kebaktian dimulai di beberapa gereja seperti di gereja katolik, dll. Lonceng ini menjadi tanda panggilan kebaktian.

Di kebaktian kita, juga bunyi lonceng ini bisa diganti dengan instrumental opening, sebagai penanda sebuah kebaktian dimulai, juga ada lagu yang dipakai khusus untuk pembuka dan penutup.

Bunyi-bunyian seperti apa dalam hidup kita itu? Bunyi-bunyian yang selalu berselang seling dengan gambar buah delima. Buah delima ini dibuat dari kain ungu tua, kain ungu muda dan kain kirmizi (Keluaran 28:33) yang melambangkan darah pengorbanan Yesus di kayu salib. Artinya, adakah karya salib Kristus ini telah membuat hidup kita jadi imam yang telah berbuah? **Ini kita anggap mewakili mengenai karakter kita.**

Adakah kita jadi imam yang selain menjadi perantara antara umat dengan Tuhan, kita sendiri pun didapati berbuah? Sehingga 'bunyi lonceng' dari hidup kita dapat berdampak?

Berbunyi dan berbuah, itu harus berselang-seling terus di dalam hidup kita sebagai imam-Nya, sebagai pelayan-Nya. Antara karunia dan karakter kita harus seimbang. Setiap ada satu giring-giring, di sebelahnya harus ada satu buah delima.

Tapi kita sekarang tidak hidup lagi di zaman tabernakel Musa, karena kita semua adalah imamat rajani, umat yang kudus (1 Petrus 2:9) Jadi pada intinya, ini tidak hanya berlaku bagi para pelayan di bidang praise and worship, tetapi berlaku bagi semua umat Tuhan, yang melayani di bidang apa saja.

Di kemah Daud, tidak ada lagi pelataran, ruang kudus dan maha kudus. Hanya ada satu ruang. Tidak ada lagi pembakaran ukupan oleh imam. Tidak ada lagi imam besar. Melainkan hanya ada Tabut Allah di tengah-tengahnya. **Tidak ada lagi giring-giring pada baju imam**, karena semua orang Israel bahkan semua orang asing yang telah menggabungkan diri sebagai bangsa Israel (dengan ditandai mengikuti hukum sunat) boleh masuk ke Kemah Daud ini, tersedia akses 24 jam (1 Tawarikh 25:1-31) . Praise and worship non stop dalam kemah Daud ini selama 24 jam sehari, dengan petugas yang bergantian shift. Persembahan ukupan telah digantikan dengan korban syukur yaitu praise and worship. Tidak ada lagi persembahan korban binatang, seperti domba, lembu, dll, semua telah digantikan dengan praise and worship. Giring-giring tidak ada dalam kemah Daud. Dalam perangkat alat musik di Kemah Daud, giring-giring tidak termasuk di dalamnya. Yang ada adalah : kecapi, gembus, ceracap dan musik vocal (menyanyi) (1 Tawarikh 25:1-31).

Namun Asaf, Heman dan Yedutun yang menjadi pemimpin praise and worship di Kemah Daud, tetap saja berpakaian khusus, walaupun bukan baju Efod, yaitu mereka berpakaian lenan halus

⊕ Demikian pula para penyanyi^t orang Lewi semuanya hadir, [2Taw 5:12](#) yakni **Asaf, Heman, Yedutun**, beserta anak-anak dan saudara-saudaranya. Mereka berdiri di sebelah timur mezbah, berpakaian lenan halus dan dengan ceracap, gembus dan kecapinya, bersama-sama seratus dua puluh imam peniup nafiri. ^u

Lenan halus itu apa? Itu adalah karakter Kristus yang menjadi gaya hidup/ pada pakaian yang dikenakan/ dipakai

[Why 19:8](#) ⊕ Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain **lenan halus^t** yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" (**Lenan halus** itu adalah perbuatan-perbuatan ^u yang benar dari orang-orang kudus.)

Kemah Daud seperti inilah yang Tuhan bangkitkan lagi di akhir zaman, justru bukan Tabernakel Musa apalagi Tabernakel Salomo. (**Amos 9:11**)

Namun esensinya tetap sama. Gamis dengan dilengkapi dengan giring-giring dan buah delima, pada Tabernakel Musa, kini juga telah digantikan dengan kecapi, gembus, ceracap, musik vocal, namun demikian tetap saja dengan berpakaian lenan halus yang melambangkan kekudusan/

karakter Kristus pada Kemah Daud, dan hal serupa itulah yang tetap berlaku hingga sekarang di era pengenapan nubuatan nabi Amos bahwa pada akhir zaman, kemah Daud akan Tuhan dirikan kembali.

Di zaman apa pun, keseimbangan antara karunia dan karakter ini tetap menjadi suatu dalil atau rumus paten. Tidak ada kompromi.

Adakah kita tidak hanya mengembangkan skill tetapi juga mengembangkan karakter Kristus di dalam hidup kita, utamanya sebagai seorang pelayan musik, pelayan praise and worship?

Doa; Tuhan bantu kami untuk terus menjaga keseimbangan antara karunia dan karakter sehingga hidup kami bagaikan giring-giring yang bergemerincing, namun juga bagaikan delima yang berbuah manis. Keduanya berselang-seling mewarnai gaya hidup kami, dengan musik kami melayani dengan karakter kami memberikan keteladanan. Di dalam nama Yesus amin.

